

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Obyek wisata candi Muaro Jambi merupakan objek wisata budaya dan *pilgrim* yang harus dilestarikan dan perlu diperhatikan oleh pemerintah. Obyek wisata yang sudah masuk ke dalam daftar tunggu warisan dunia ini memiliki suasana sejuk dan asri, apalagi didalam zona inti. Ditambah dengan partisipasi masyarakat desa dalam industri pariwisata candi Muaro Jambi menyediakan atraksi wisata seperti rental sepeda, rental becak, jual makanan dan minuman, *homestay*, dan juga pada musim durian dan duku, wisatawan ditawarkan paket agro wisata untuk mengambil sendiri buah durian yang jatuh dan mengambil duku dari pohonnya.

Obyek wisata ini juga didukung akses jalan yang cukup baik, begitu juga dengan fasilitas pendukung. Akan tetapi untuk fasilitas diarea zona inti, masih kurang untuk suatu kawasan wisata. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dari tiga elemen yaitu penentu dalam suatu kawasan pariwisata, Pemerintah, Pengelola dan Masyarakat.

Pemerintah (Disbudpar Provinsi Jambi), Pengelola (Disbudparpora Kabupaten Muaro Jambi) dan Masyarakat merupakan tiga elemen yang tak terpisahkan dalam pembangunan objek wisata. Dalam relitasnya objek wisata candi Muaro Jambi, tidak berjalan secara ideal dan kurang management. Pengelola dan pemerintah saling mencari kesalahan. Pengelola menganggap kinerja pemerintah tidak

total untuk objek wisata candi Muaro Jambi. Pemerintah hanya memberikan janji-janji program dan kegiatan, namun dalam realitasnya tidak terjadi sepenuhnya.

Begitu juga yang dipaparkan masyarakat, pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak dijalankan, seiring dengan keinginan masyarakat. Pemerintah langsung saja menjalankan pembangunan, tanpa memikirkan apakah pembangunan tersebut dibutuhkan masyarakat atau tidak. Masyarakat juga tidak diajak ikut serta, terlibat langsung dalam pembangunan dan pengembangan secara fisik. Selain itu kesalahan pemerintah, pembangun fisik yang dijalankan tidak seiring dengan pembangunan non fisik, seperti mencerdaskan masyarakat dengan pengetahuan tentang kepariwisataan.

Pariwisata merupakan objek dari pembangunan, pembangunan pariwisata melahirkan berbagai dampak bagi masyarakat. Salah satu dampak pembangunan pariwisata bagi masyarakat adalah terbukanya banyak sistem mata pencaharian baru. Jelas sebelum ada dan setelah pembangunan pariwisata terjadi perubahan sistem mata pencaharian masyarakat sekitar. Bentuk dari mata pencaharian baru ini bisa karena dukungan pembangunan pariwisata atau mata pencaharian yang muncul mendukung pengembangan objek pariwisata.

Di objek wisata candi Muaro Jambi dampak pembangunan pariwisata secara tidak mempengaruhi sistem mata pencaharian. Masyarakat hanya bisa merasakan dampak tersebut bahwa desa mereka yang dulu hanya desa terpencil berubah menjadi daerah tujuan wisata. Namun pada masyarakat yang peduli dan tau memanfaatkan

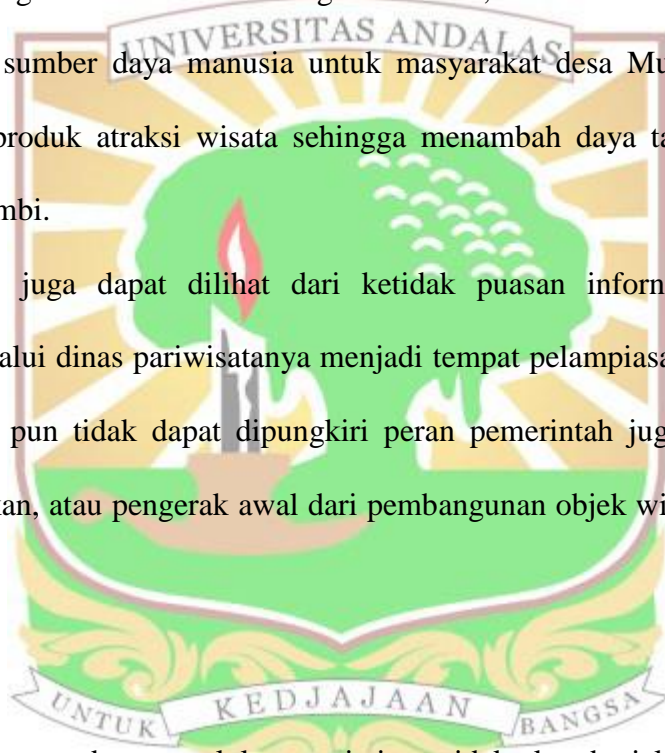
keberadaan objek wisata adalah sebuah berkah tersendiri. Anggota masyarakat tersebut bisa menggunakan objek wisata untuk meningkatkan ekonominya.

Tidak dimanfaatkan secara maksimalnya objek wisata candi Muaro Jambi oleh masyarakat karena, tidak terkelola dengan baik program-program. Kurangnya *event-event* sebagai yang akan membuka peluang ekonomi masyarakat, fasilitas pendukung yang rusak dan kurang memadai, serta kurangnya program pengembangan sumber daya manusia untuk masyarakat desa Muaro Jambi untuk memunculkan produk atraksi wisata sehingga menambah daya tarik objek wisata candi Muaro Jambi.

Hal ini, juga dapat dilihat dari ketidak puasan informan yang diteliti. Pemerintah melalui dinas pariwisatanya menjadi tempat pelampiasan ketidak puasan mereka. Walau pun tidak dapat dipungkiri peran pemerintah juga sangat penting dalam memajukan, atau pengerak awal dari pembangunan objek wisata candi Muaro Jambi.

B. Saran

Pembangunan dan pengelolaan pariwisata tidak akan berjalan baik jika tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara pemerintah, pengelola dan masyarakat. Tiga elemen ini haruslah bahu membahu dalam mengembangkan pariwisata. Jika tiga elemen ini bersatu maka pembangunan pariwisata yang baik dan berfungsi akan terlaksana.



Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran untuk memajukan objek wisata candi Muaro Jambi. Saran-saran itu sebagai berikut:

Untuk memajukan objek wisata candi Muaro Jambi sebaiknya pemerintah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan kepada masyarakat desa Muaro Jambi seperti pelatihan kerajinan tangan/*souvenir* yang menunjukkan ciri khas daerah, mengarahkan masyarakat agar mengelola candi dengan baik seperti tidak berjualan di sekitar zona inti, dan memberikan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kegiatan ekonomi pariwisata.

Tidak hanya sumber daya manusianya saja, pengadaan event-event bulanan atau tahunan juga harus banyak dibuat. Ini akan sangat membantu untuk promosi dan menjadikan kawasan wisata candi Muaro Jambi menjadi wisata yang lebih dikenal masyarakat luar. Dan juga melalui event-event tersebut dapat membuka kesempatan kerja masyarakat melalui jasa dan usaha yang dimiliki yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan.

Namun dibalik itu semua pariwisata harus berlandaskan aturan-aturan, agama, budaya, serta adat istiadat desa Muaro Jambi. Berikutnya pemerintah jangan hanya memikirkan masalah pembangunan fisik saja, pembangunan non fisik juga dibutuhkan masyarakat agar tahu bagaimana memanfaatkan objek wisata candi Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Coedes, George. 1930. "Les Inscriptions Malaises de Crivijaya" dalam *Bulletin de l'Ecole Francais d'Extreme-Orient*. Edisi ke -30, hal. 29-80.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Dimulai Dari Belakang*. LP3ES. Jakarta.
- Davidson, G. Dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Dewita, Roza. 1996. Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Terhadap Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat Di Sekitarnya "kasus: Anai resort & Golf Course". *Skripsi*, FISIP-UNAND.
- Fajri, Emzul dan Ratu aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher. Jakarta
- Haviland, W.A. 1988. *Antropologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1987. "Kata Pengantar" dalam T.O Ihromi (ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Jamaris. 1991. *Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Di Sumbar Dalam Kaitannya Dengan Status Di Sosial*. Padang: IKIP.
- Keesing, Roger M. 1989. *Antropologi Budaya, Jilid I: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi. Jilid I*. Jakarta: UI Press.
 _____ .1997. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laurer, Robert H. 1993. *Perspektif Tetang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- L. Smith, Valene. 1978. *Hosts and Guests "The Anthropologi of Tourism"* (ed). Oxford. Basil Blackwell

- Maleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pesona Rosda Karya.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soerjono Soekamto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Spillane, J. James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spradley, James P. 1979. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana Yoga.
- Suparlan. 1986. *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Astrid. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Binacipta.
- Wiwoho, dkk. 1990. *Pariwisata Citra dan Manfaatnya*. Jakarta Selatan: PT. Bima Rena Pariwara.
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1997. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- _____. 2008. *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi dan Implementasi)*. Jakarta: Kompas.
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata “Sebuah Pengantar Perdana”*. Jakarta. PT Pradnya Paramita.

SUMBER BUKU, ARTIKEL DAN JURNAL

- Arifin, Zainal. 1998. *Hubungan Manusia dan Lingkungan Alam dalam Kajian Antropologi Ekologi*, Jurnal Antropologi Th I. No.1 Padang. Laboratorium Antropologi “Mentawai” FISIP-UNAND.

- Sonjaya, Jajang Agus. 2005. *Cermin Retak Pengelolaan Benda Cagar Budaya*. Dosen Arkeologi FIB UGM dan Staf Peneliti Sosial Budaya PSAP UGM.
- Choirinnisa, Sarah. 2010. *Evaluasi Pendahuluan Terhadap Aspek Fisik dan Kelembagaan Program Pengembangan Destinasi Percandian Muaro Jambi*. Jambi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi: Vol. 17, No. 2.
- Eriansyah dan Rully Febriansyah. 2014. *Peran Tuo Tenganai dalam Upaya Pelestarian Komplek Percandian Muaro Jambi*. Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Andalas.
- Ermayanti. 2004. *Antropologi Pariwisata*. Jurnal Antropologi: Th.V No.7. Padang: Laboratorium Antropologi FISIP Universitas Andalas.
- Harjiyatni, Francisca Romana. 2012. *Perlindungan Hukum Benda Cagar Budaya Terhadap Ancaman Kerusakan di Yogyakarta*. Bagian Hukum Administrasi Negara, Universitas Janabadra Yogyakarta: Vol. 24, No. 2
- Krisnawati, Lilik dan Rima Dewi. 2014. *Arahan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Singosari Malang sebagai Heritage Tourism*. Jurnal Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh November: Vol. 3, No.2.
- Rahardjo, Supratikno. 2013. *Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dan Strategi Solusinya*. Departemen Arkeologi Universitas Indonesia. Vol. 7, No.2.
- Roza, Devi. 2013. *Warisan, Budaya, Pariwisata dan Pembangunan di Mauro Jambi, Sumatra*. Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila: Vol. 1, No. 1.
- Rudito, Bambang. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Sebagai Salah satu Bentuk Sarana Terapan Bagi Antropologi*. Jurnal Antropologi Th III. No.5 Padang. Laboratorium Antropologi "Mentawai" FISIP-UNAND.
- UNESCO. 2009. *Draf Nominasi World Heritage*. Situs Percandian Muaro Jambi: KEMENBUDPAR. 20 Juli 2014: home.candimuarojambi.com

Wibowo, Agus Budi. 2014. *Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh: Vol. 8 No. 1

MEDIA CETAK DAN INTERNET

Kompas, *Inventaris Benda Cagar Budaya*, 16 November 2012

Media Jambi, *Candi Muaro Jambi Melayu Kuno atau Sriwijaya?*, 17 Maret 2003

SUMBER LAPORAN, PENELITIAN, DAN SKRIPSI

Susanti, Yeni. 2012. *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Wareng Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan*. Skripsi Univ. Sebelas Maret.

Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*. Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

DOKUMEN PEMERINTAH

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dan PT Dua Tiga Empat Konsultan, *Draf Laporan Pendahuluan Penyusunan Detail Engineering Design Candi Muaro Jambi Tahun Anggaran 2007*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi. 1993. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Jambi*.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 259/ M/ 2013 Tentang Penetapan Satuan Geografis Muaro Jambi Sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional

Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi. 2004. *Naskah Master Plan Wilayah I Situs Muarajambi, Kec. Maro Sebo, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi, Jambi*

Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

LAMPIRAN

Gambar 6
Kegiatan *Tourguide* dengan Wisatawan Asing di Candi Kedaton



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 7
Candi Koto Mahligai Masih Berupa Menapo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 8
Kios Kosong Milik Pemerintah



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 9
Usaha Rental Sepeda di Dalam Kawasan Candi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 10
Gazebo Tempat Istirahat



Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 11
Kegiatan Ekonomi Masyarakat saat Hari Minggu



Sumber: Dokumentasi Pribadi